

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan tercipta sebagai wadah dimana peserta didik bisa secara aktif mempertajam dan memunculkan potensi-potensi dirinya sehingga menjadi kemampuan-kemampuan yang dimilikinya. Undang-undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 13 ayat (1), Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar siswa secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat bangsa dan negara (Latif, 2009:07).

Pendidikan dasar merupakan fondasi dasar dari semua jenjang. Pendidikan dasar memiliki dua fungsi utama. *Pertama*, memberikan pendidikan dasar yang terkait dengan kemampuan berpikir kritis, membaca, menulis, berhitung, penguasaan dasar-dasar untuk mempelajari saintek, dan kemampuan berkomunikasi yang merupakan tuntutan kemampuan minimal dalam kehidupan masyarakat. *Kedua*, pendidikan dasar memberikan dasar-dasar untuk mengikuti pendidikan pada jenjang berikutnya (Prastowo, 2013:13).

Pendidikan bukan hanya dipersiapkan untuk pengembangan potensi diri manusia, melainkan juga mengantisipasi dampak buruk dari

kecenderungan perkembangan kebudayaan manusia. Pendidikan adalah bantuan dan pertolongan yang diberikan oleh seseorang kepada orang lain untuk mengembangkan dan mengfungsikan rohani (piker, rasa, karsa, ciptadan budi nurani) manusia; jasmani (panca inderadan keterampilan-keterampilan) manusia agar meningkatkan wawasan pengetahuannya (Musaheri, 2007:48).

Manusia adalah makhluk yang dapat dipandang dari berbagai sudut pandang. Sejak ratusan tahun sebelum Isa, manusia telah menjadi salah satu objek filsafat, baik objek formal yang mempersoalkan hakikat manusia maupun objek materil yang mempersoalkan manusia sebagai apa adanya manusia dan dengan berbagai kondisinya (Sunarto, 2008:01). Didalam proses belajar mengajar guru akan menyampaikan mata pelajaran yang akan diajarkan pada peserta didik. Salah satunya mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) yang akan mempelajari alam dan beserta isinya.

Pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) merupakan mata pelajaran yang mempelajari bagaimana kehidupan di alam beserta isinya. IPA mempelajari alam semesta, benda-benda yang ada di permukaan bumi, di dalam perut bumi dan di luar angkasa, baik yang dapat diamati oleh indera maupun tidak (Trianto, 2014:136). Di dalam pelajaran IPA ini kita diajak untuk mempelajari berbagai bentuk tubuh makhluk hidup beserta alam disekitarnya.

Di dalam pelajaran IPA ada materi mengenai kerangka tubuh manusia beserta fungsinya. Memahami dan mengerti mengenai bentuk

kerangka tubuh manusia beserta fungsinya sangat penting bagi kita, karena dengan adanya pembelajaran ini kita dapat mengetahui seberapa pentingnya kerangka tubuh manusia, serta kita juga akan mengetahui fungsinya. Ketika kita sudah mengetahui bentuk, struktur, dan fungsi dari kerangka tubuh manusia, tentu kita akan selalu menjaga dan merawat tubuh kita ini. Kerangka Tubuh Manusia adalah tulang-tulang yang tersusun untuk membantu melindungi bagian-bagian tertentu tubuh kita, tulang juga membantu tubuh kita bergerak dan menjaga bentuk tubuh kita (Wahyono, 2008 : 3).

Pembelajaran IPA yang baik harus mengaitkan IPA dengan kehidupan sehari-hari siswa. Siswa diberi kesempatan untuk mengajukan pertanyaan, membangkitkan ide-ide siswa, membangun rasa ingin tahu tentang segala sesuatu yang ada di lingkungannya, membangun keterampilan (*skills*) yang diperlukan untuk dipelajari. Penggunaan media dalam pembelajaran akan memperbanyak pengalaman belajar siswa, membuat siswa menjadi tidak bosan, dan memberikan pengalaman belajar yang menarik kepada siswa (Usman, 2011:104).

Dilihat dari hasil observasi dan wawancara yang telah dilakukan pada hari senin tanggal 27 Juni 2016 pukul 09.00 WIB. Keadaan sekolah ini bisa dibilang cukup baik dan mempunyai beberapa siswa yang berpotensi. Melihat kenyataan yang sudah pernah dialami peneliti saat PPL 2 di SDN Paberasan 2 Kecamatan Kota Sumenep Kabupaten Sumenep, SDN Paberasan 2 merupakan sekolah yang terletak di desa Paberasan

Dusun Padaringan Barat, SDN Paberasan 2 merupakan sekolah yang masih banyak kekurangan dari segi fasilitasnya misalnya alat peraga yang belum memadai. SDN Paberasan 2 Kecamatan Kota Sumenep Kabupaten Sumenep jumlah siswa kelas IV adalah 14 orang siswa, yang terdiri dari 8 orang siswa perempuan dan 6 orang siswa laki-laki.

Siswa di SDN Paberasan 2 terutama pada siswa kelas IV kurang aktif dalam proses belajar mengajar. Mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam pada materi mengenal kerangka tubuh manusia beserta fungsinya, pada kelas IV semester 1 tahun pelajaran 2017-2018. Seorang guru harus bisa membuat suasana belajar mengajar yang efektif dan menarik agar siswa banyak terlibat atau mempunyai respon secara umpan balik sehingga siswa bisa aktif dan tidak akan diam, merasa jenuh, mengantuk, dan berbicara sendiri atau berbicara dengan teman sebangkunya.

Guru juga harus mampu membuat media yang semenarik mungkin agar siswa mampu memahami bentuk kerangka tubuh manusia beserta fungsinya dan salah satu media yang harus digunakan yaitu Alat peraga kerangka tubuh manusia. Bukan hanya media alat peraga, guru juga harus mampu menciptakan media-media menarik lainnya untuk membantu proses belajar mengajar berjalan dengan baik. SDN Paberasan 2 siswa kelas IV semester 1 tahun pelajaran 2016-2017 pada pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) materi mengenal kerangka tubuh manusia, siswa yang mencapai kriteria ketuntasan maksimal KKM 67 dari jumlah 14 siswa hanya

5 siswa yang dikategorikan tuntas (43%). Sedangkan yang dikategorikan tidak tuntas yaitu 9 siswa (57%).

Guru bukan hanya menggunakan media pembelajaran, tetapi juga harus mampu menggunakan metode pembelajaran yang pas terhadap materi agar siswa mampu dengan mudah memahami materi tersebut (Hamalik, 2014: 199). Guru juga harus mampu membuat media yang semenarik mungkin agar siswa mampu memahami bentuk kerangka tubuh manusia beserta fungsinya dan salah satu media yang harus digunakan yaitu *alat peraga* kerangka tubuh manusia. Bukan hanya media alat peraga, guru juga harus mampu menciptakan media-media menarik lainnya untuk membantu proses belajar mengajar berjalan dengan baik.

Media yang digunakan di sekolah ini sangatlah minim, sehingga dapat dikatakan bahwa sarana dan prasarana kurang memadai untuk melakukan proses belajar mengajar dengan baik. Media pendidikan merupakan seperangkat alat bantu atau pelengkap yang digunakan oleh guru atau pendidik dalam rangka berkomunikasi dengan siswa atau peserta didik (Danim, 2013:07).

Media pembelajaran meliputi alat yang secara fisik digunakan untuk menyampaikan isi materi pengajaran, yang terdiri dari antara lain buku, gambar, video dan masih banyak lagi. Dengan kata lain media adalah komponen sumber belajar atau wahana fisik yang mengandung materi intruksional di lingkungan siswa dapat merangsang siswa untuk belajar (Azhar, 2013:04).

Dalam suatu proses pendidikan, guru dan juga siswa memiliki tujuan pendidikan tertentu yang hendaknya dicapai untuk kepentingan siswa. Untuk mencapai tujuan tersebut, disamping ada beberapa sumber yang dapat dimanfaatkan oleh guru dan siswa untuk memperkaya isi pendidikan, guru menggunakan metode dan alat pendidikan yang kesemuanya menunjang pencapaian tujuan pendidikan yang dimaksud (Prastowo, 2013:21).

Siswa di Sekolah Dasar terutama pada siswa kelas IV SDN Paberasan II ini kurang aktif dalam proses belajar mengajar. Mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam pada Materi Menenal kerangka tubuh manusia beserta fungsinya, pada kelas IV seorang guru harus bisa membuat suasana belajar mengajar yang efektif dan menarik agar siswa banyak terlibat atau mempunyai respon secara umpan balik sehingga siswa bisa aktif dan tidak akan diam, merasa jenuh, mengantuk, dan berbicara sendiri atau berbicara dengan teman sebangkunya.

Kegiatan guru setelah melakukan proses belajar mengajar adalah melakukan penilaian hasil belajar. Penilaian hasil belajar secara esensial bertujuan untuk mengukur keberhasilan pembelajaran yang dilakukan oleh guru sekaligus mengukur keberhasilan peserta didik dalam penguasaan kompetensi yang telah ditentukan (Kunandar, 2015:10).

Dengan penilaian guru bisa melakukan refleksi dan evaluasi terhadap kualitas pembelajaran yang telah dilakukan. Apakah metode, strategi, media, model pembelajaran dan hal lain yang dilakukan dalam

proses belajar mengajar itu tepat dan efektif atau sebaliknya bias dilihat dari hasil belajar yang diperoleh peserta didik. Jika hasilnya dibawah KKM maka bias dikatakan proses pembelajaran yang dilakukan guru itu gagal dan jika hasil belajar diatas KKM maka bisa dikatakan proses pembelajaran yang dilakukan guru itu berhasil.

Di SDN Paberasan II siswa kelas IV pada pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) materi mengenal kerangka tubuh manusia, siswa yang mencapai kriteria ketuntasan maksimal KKM 67. Dengan KKM 67 ini banyak siswa yang mendapat hasil belajar yang kurang atau dibawah KKM, dikarenakan siswa kurang paham akan materi pelajaran tersebut. Guru dalam menerapkan metode pada mata pelajaran ini kurang efektif sehingga siswa kurang paham terhadap materi, dan guru juga kurang menggunakan media yang menunjang hasil belajar siswa tersebut.

Rendahnya hasil belajar siswa terhadap materi mengenai mengenal kerangka tubuh manusia yaitu karena di sekolah ini siswa hanya mendengarkan penjelasan guru saja tanpa memberikan contoh yang konkrit kepada siswanya. Hasilnya siswa akan pasif, terjadi kejenuhan, mengantuk dan siswa akan berbicara sendiri tanpa peduli untuk memahami materi pelajaran tersebut. Karena guru kurang membuat suasana belajar yang menarik atau kurang kreatif dalam proses belajar mengajar, serta media yang digunakan tidak ada sehingga siswa akan sulit untuk memahami bentuk kerangka tubuh manusia beserta fungsinya.

Penyebab siswa mendapatkan nilai-nilai yang rendah, antara lain kurang begitu memahami materi pelajaran mengenal kerangka tubuh manusia. Sehingga perlu solusi untuk memahami materi pelajaran tentang kerangka tubuh manusia beserta fungsinya untuk meningkatkan pemahaman siswa. Salah satu upaya yang dapat dilakukan adalah dengan menerapkan metode *analogy* dan *case study* dan menggunakan media alat peraga serta berbagai media lainnya untuk membantu meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA terhadap materi mengenal kerangka tubuh manusia beserta fungsinya.

Analogy dan *case study* adalah metode yang memberikan perumpamaan dan studi kasus nyata disekitar kehidupan (Danim, 2013:39) Metode *studi kasus* merupakan bentuk simulasi yang bertujuan untuk memberikan pengalaman kepada para siswa tentang pembuatan keputusan mengenai apa yang harus dilakukan lebih lanjut. Simulasi dilaksanakan dalam bentuk bentuk mempraktekkan tingkah laku sehari-hari (*the real life behaviors*), yang mempraktekkan menggunakan benda-benda nyata atau konkret di kehidupan nyata (Hamalik, 2014 :197) .

Studi kasus adalah studi yang mendalam dan komprehensif tentang peserta didik, kelas atau sekolah yang memiliki kasus tertentu (Arifin, 2013:168). Metode ini dilakukan untuk membuat tingkat kemampuan pemahaman siswa terkait dengan materi, karena telah melakukan sebuah percontohan melalui contoh konkret yang ada disekitar kita. Di dalam metode *analogy* dan *case study* guru di tuntut untuk

memberikan perumpamaan nyata melalui studi kasus yang menggunakan media nyata yang ada di kehidupan sekitar agar siswa cepat memahami mengenai materi yang diajarkan melalui objek secara langsung.

Alat peraga adalah alat untuk membantu siswanya mudah untuk memahami materi mengenai kerangka tubuh manusia karena jika menggunakan alat peraga kerangka manusia, siswa akan lebih cepat memahami bentuk-bentuk kerangka tubuh manusia dan fungsinya (Danim, 2013:18).

Berdasarkan pemaparan di atas peneliti menggunakan media alat peraga dan media gambar ini sebagai dasar dalam usaha memperbaiki proses pembelajaran yang akan membawa siswa agar lebih aktif dalam pembelajaran dan dapat mempengaruhi peningkatan hasil belajar siswa. Sesuai dengan karakteristik. Penelitian ini yaitu adanya masalah dalam penelitian yang dipicu oleh kesadaran seorang guru bahwa cara mengajar yang dilakukan di dalam kelas mempunyai masalah yang harus diselesaikan dan ditindak lanjuti agar terjadi perubahan yang efektif dan efisien pada siswa.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas maka dapat dirumuskan secara umum dalam suatu penelitian di dalam kelas tersebut adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana penerapan metode *Analogy* dan *Case Study* dengan menggunakan alat peraga dan media gambar pada siswa kelas IV SDN Paberasan II Kecamatan Kota Sumenep Kabupaten Sumenep tahun pelajaran 2017-2018 dalam mengenal kerangka tubuh manusia dan beserta fungsinya pada pelajaran IPA ?
2. Bagaimana peningkatkan hasil belajar dalam mengenal kerangka tubuh manusia dan beserta fungsinya pada pelajaran IPA melalui metode *Analogy* dan *Case Study* dengan menggunakan alat peraga dan media gambar pada siswa kelas IV SDN Paberasan II Kecamatan Kota Sumenep Kabupaten Sumenep tahun pelajaran 2017-2018 ?

C. Hipotesis Tindakan

Metode ini dilakukan untuk membuat tingkat hasil belajar siswa terkait dengan materi, karena telah melakukan sebuah percontohan melalui contoh konkret yang ada disekitar kita. Di dalam metode *analogy* dan *case study*, guru di tuntut untuk memberikan perumpamaan nyata melalui studi kasus dengan menggunakan media nyata yang ada di kehidupan sekitar agar siswa cepat memahami mengenai materi yang diajarkan melalui objek secara langsung. Dengan diterapkannya metode *Analogy* dan *case study* dengan menggunakan alat peraga dan media gambar, hasil belajar siswa akan meningkat dan siswa yang mendapat nilai di atas KKM juga akan meningkat. Tujuan untuk menggunakan metode *analogy* dan *case study* ini untuk meningkatkan hasil belajar siswa dalam mta pelajaran IPA pada materi mengenal kerangka tubuh manusia beserta fungsinya.

D. Manfaat Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan kepada berbagai pihak. Adapun manfaat tersebut adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis:

Hasil dari penelitian ini selain memberikan informasi, juga memberikan banyak ilmu pengetahuan khususnya dibidang Ilmu Pengetahuan Alam dengan menggunakan metode analogy and case study untuk memudahkan siswa dalam meningkatkan khasil belajar dalam materi mengenal kerangka tubuh manusia dengan menggunakan media alat peraga.

Selain dari pada itu, metode analogy and case study juga sebagai metode yang digunakan guru sebagai metode pembelajaran didalam kelas, sehingga proses pembelajaran tidak terasa statis dan cenderung membosankan kepada siswa.

2. Manfaat Praktis:

Manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah:

a. Bagi penulis

- 1) Sebagai penambah wawasan dan pengembangan pengetahuan mengenai cara proses belajar mengajar di kelas.
- 2) Untuk pengembangan ilmu pengetahuan yang sudah dimiliki untuk diterapkan terhadap siswa.

b. Bagi guru

- 1) Untuk mengetahui tingkat keberhasilan atau pemahaman siswa dalam proses belajar mengajar materi Kerangka tubuh manusia beserta fungsinya melalui metode *Analogy and Case Study* dan menggunakan media alat peraga.
- 2) Sebagai masukan untuk mengetahui berhasil atau tidaknya dalam proses belajar mengajar.

c. Bagi Sekolah

- 1) Sebagai masukan untuk melengkapi sebagian sarana dan prasarana sekolah yang masih kurang.
- 2) Untuk lebih memantau lagi perkembangan proses belajar mengajar yang telah berlangsung.

d. Bagi Peneliti lain

Hasil penelitian ini diharapkan bisa menjadi pedoman dan acuan kepada peneliti lain yang ingin meneliti materi pelajaran lain dengan menggunakan metode dan media yang sama.

E. Definisi Operasional

1. Media Alat Peraga : Alat peraga adalah alat untuk membantu siswanya mudah untuk memahami materi mengenai kerangka tubuh manusia karena jika menggunakan alat peraga kerangka manusia (Sudarwan, 2013 : 18).
2. Metode *Analogy and Case Study*: *Analogy and case study* merupakan perumpamaan nyata melalui studi kasus yang menggunakan media nyata yang ada di kehidupan sekitar agar siswa cepat memahami mengenai

materi yang diajarkan melalui objek secara langsung sebagai pendekatan untuk mempelajari, menerangkan, atau menginterpretasikan suatu kejadian dalam konteks secara natural dengan melakukan sebuah pemaparan dengan contoh yang konkret disekitar kehidupan kita. Metode ini dilakukan untuk membuat tingkat kemampuan pemahaman siswa terkait dengan materi, karena telah melakukan sebuah percontohan melalui contoh konkret yang ada disekitar kita (Majid, 2009 : 144).

3. Pendidikan Ilmu Pengetahuan Alam : IPA adalah pengetahuan yang rasional dan objektif tentang alam semesta dan segala isinya (Usman, 2011 : 3).
4. Kerangka Tubuh Manusia : Tulang-tulang yang tersusun untuk membantu melindungi bagian-bagian tetentu tubuh kita, tulang juga membantu tubuh kita bergerak dan menjaga bentuk tubuh kita (Wahyono, 2008 : 3).
5. Hasil Belajar : Hasil belajar adalah suatu hasil yang dicapai oleh murid sebagai hasil belajarnya, baik berupa angka maupun huruf serta tindakan. hasil belajar adalah hasil belajar seorang siswa dalam melakukan kegiatan belajar yang diterima setelah belajar, adapun hasilnya dapat berupa angka, huruf, maupun tindakan dan wujud konkritnya dapat berupa raport, transkrip nilai, ijazah, piagam, sertifikat atau bentuk-bentuk lainnya (Kunandar, 2015:62).